

Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok A Di Raudhatul Athfal Harapan Ibu Desa Labat Muara

Normila¹, Muhammad Yusuf², Noor Baiti³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Project Based Learning;
Independence;
Early Childhood;

This study aims to improve children's independence through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Group A at Raudhatul Athfal Harapan Ibu, located in Labat Muara Village. Independence is a crucial aspect of early childhood development, reflecting a child's ability to carry out activities without relying on others. The Project Based Learning model was chosen because it provides active, meaningful, and contextual learning experiences through project activities that directly involve children. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 15 children from Group A. Data collection instruments included observation, documentation, and field notes. In the first cycle, the children created pencil holders from cardboard and used straws, while in the second cycle, they decorated the pencil holders with flannel fabric. The results showed a significant improvement in the children's independence after implementing the Project Based Learning model. Therefore, it can be concluded that Project Based Learning is effective in enhancing the independence of early childhood learners at Raudhatul Athfal Harapan Ibu.

Kata kunci:
Project Based Learning;
Kemandirian Anak;
Anak Usia Dini;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Harapan Ibu Desa Labat Muara. Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencerminkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain. Model pembelajaran Project Based Learning dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual melalui kegiatan proyek yang melibatkan anak secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok A. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan proyek pada siklus I membuat tempat pensil dari kardus dan sedotan bekas, sedangkan pada siklus II anak membuat tempat pensil dengan hiasan kain flanel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: normila@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: muhammadyusuf@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: noorbaiti055@gmail.com

anak setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Raudhatul Athfal Harapan Ibu.

Artikel Histori:

Disubmit:
11 Agustus 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
01 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Normila, Yusuf, M., Baiti, N., (2026), Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelompok A di Raudhatul Athfal Harapan Ibu Desa Labat Muara, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 205-209, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.764>

Korespondensi Penulis: Noor Baiti, noorbaiti055@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.764>

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang mencerminkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan keterampilan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta regulasi diri. Dalam perspektif perkembangan anak, kemandirian menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Erikson, 2017; Santrock, 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek kemandirian tersebut melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berbasis aktivitas. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di lembaga PAUD masih cenderung teacher-centered, sehingga anak kurang diberikan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya secara mandiri (Follari, 2020). Kondisi ini juga ditemukan di Raudhatul Athfal Harapan Ibu, Desa Labat Muara, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap guru, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. PjBL memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek sederhana yang bermakna, sehingga mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan (Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016). Dalam konteks PAUD, pendekatan ini juga memungkinkan anak belajar secara kolaboratif sekaligus mengembangkan kreativitas dan problem solving.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Penelitian Suci (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi dan kreativitas. Penelitian lain oleh Namaskara et al. (2021) menemukan bahwa PjBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial dan kemandirian anak melalui pembelajaran kolaboratif. Selain itu, Abdurakhman et al. (2022) juga melaporkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab anak dalam proses pembelajaran di PAUD.

Meskipun demikian, terdapat research gap yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif atau dilakukan pada konteks sekolah perkotaan dengan fasilitas yang relatif memadai. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi PjBL dalam meningkatkan kemandirian anak di lembaga PAUD berbasis keagamaan di wilayah pedesaan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji

perubahan kemandirian anak secara bertahap melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang sistematis.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran di Kelompok A RA Harapan Ibu Desa Labat Muara, dan (2) menganalisis peningkatan kemandirian anak usia dini setelah penerapan model Project Based Learning melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata yang diterapkan di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 4–5 tahun di Kelompok A Raudhatul Athfal Harapan Ibu, Desa Labat Muara, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan membuat tempat pensil dari bahan bekas. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat kemandirian anak, serta kesesuaian konteks kelas untuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi terstruktur menggunakan lembar observasi kemandirian anak, dokumentasi foto selama kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan tingkat kemandirian anak dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini secara signifikan. Pada kondisi awal atau tahap pra tindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Selain itu, ditemukan bahwa anak juga masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah serta cenderung enggan untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam kegiatan belajar.

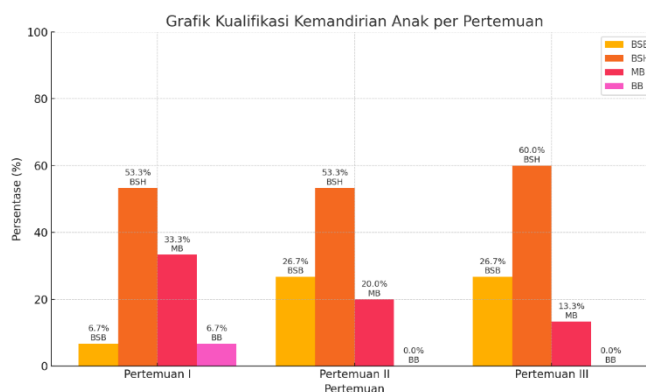
Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek kemandirian anak, seperti inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa, masih perlu ditingkatkan secara optimal. Dalam situasi pra tindakan, anak lebih banyak menunggu arahan guru dan belum menunjukkan keberanian untuk mengeksplorasi ide atau mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi anak untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, mulai terlihat adanya perubahan perilaku belajar pada anak. Dalam kegiatan proyek membuat tempat pensil dari kardus dan sedotan bekas, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran yang diberikan. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam proses

penyelesaian tugas, sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam mengerjakan proyek yang diberikan.

Pada tahap ini, anak juga mulai memperlihatkan perkembangan dalam aspek kemandirian, seperti mencoba menyelesaikan tugas sendiri, berani melakukan eksplorasi sederhana, serta mulai memahami tanggung jawab terhadap hasil karya yang mereka buat. Interaksi antara anak dengan guru tidak lagi bersifat satu arah, tetapi mulai terjadi proses bimbingan yang mendorong anak untuk berpikir dan bertindak lebih mandiri dalam menyelesaikan setiap tahapan proyek.

Selanjutnya, peningkatan kemandirian anak menjadi semakin jelas setelah pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, anak tidak hanya mampu menyelesaikan proyek dengan lebih mandiri, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam pengambilan keputusan, kerja sama dengan teman, serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Secara keseluruhan, penerapan *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.



Gambar 1. Grafik kemandirian anak siklus II

Peningkatan lebih jelas terlihat pada siklus II, ketika proyek dihias menggunakan kain flanel. Anak-anak menunjukkan kemandirian yang lebih kuat, tidak hanya dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam mengambil keputusan artistik, bekerja sama dengan teman, dan mempertahankan fokus kerja hingga akhir kegiatan.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif anak dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengalami proses belajar yang kontekstual dan bermakna (Hosnan, 2020). Secara akademik, hasil ini memperjelas bagaimana PjBL dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini di daerah pedesaan, serta bagaimana pendekatan ini mampu menjembatani kebutuhan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Raudhatul Athfal Harapan Ibu, khususnya pada Kelompok A. Melalui dua siklus tindakan kelas, anak menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan mengambil keputusan, serta tanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan dan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemandirian anak telah tercapai, sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan. Secara praktis, temuan ini mendukung penggunaan PjBL sebagai strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di lembaga PAUD, terutama dalam konteks yang membutuhkan penguatan karakter anak. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa pengalaman belajar kontekstual melalui proyek dapat memperkuat aspek perkembangan sosial dan emosional anak. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup

subjek yang kecil dan konteks lokal, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas PjBL dalam setting yang lebih beragam dan mengintegrasikan aspek lain seperti kolaborasi atau kreativitas anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, P. A., & Lestari, N. (2022). Penerapan project-based learning dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 110–118. <https://doi.org/10.0000/jpaud.v6i2.000> (DOI tidak tersedia secara pasti)
- Handayani, R. (2021). Efektivitas model project-based learning pada pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1450–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.000>
- Hosnan. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
- Lestari, S. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.0000/jpa.v9i1.000>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Normila, N., Yusuf, M., & Baiti, N. (2026). Meningkatkan kemandirian anak melalui model pembelajaran project-based learning kelompok A di Raudhatul Athfal Harapan Ibu Desa Labat Muara. *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.764> 764-Article Text-2044-1-2-20250811.docx
- Pratiwi, A. (2021). Project based learning dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 201–210. <https://doi.org/10.0000/jpaud.v7i3.000>
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 98–106. <https://doi.org/10.0000/jip.v8i2.000>
- Sari, M., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh project-based learning terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.0000/jpaud.v10i1.000>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suci, A. V. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnalku: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 123–132.
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suwito, D. (2021). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Manajemen*, 11(1), 38–40.
- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Remaja Rosdakarya.